BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".[1] Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang sejak awal menempatkan aktivitas membaca, memahami, dan menuntut ilmu sebagai fondasi utama kehidupan manusia, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter sesuai dengan ajaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri-santrinya agar menjadi insan yang paripurna, yaitu

[1] Muhammad Haris, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M Arifin," n.d.

individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan, ketaqwaan, dan akhlak yang mulia.[2] Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara ideal, pesantren harus didukung oleh elemen-elemen pendidikan yang komprehensif, termasuk kurikulum yang terstruktur dengan baik, fasilitas yang memadai, serta pengelolaan yang efektif, agar mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

Pendidikan agama Islam di pesantren pada umumnya bersumber pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang menjadi rujukan utama keilmuan Islam. Kitab-kitab ini ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, sehingga menuntut kemampuan khusus dalam membacanya.[3] Pembelajaran kitab kuning memiliki posisi penting dalam mentransmisikan khazanah keilmuan Islam klasik kepada Santri.[4] Namun demikian, karakteristik kitab kuning tersebut menuntut penguasaan ilmu alat khususnya nahwu dan sharaf, sebagai dasar utama agar Santri mampu membaca dan memahami teks secara tepat.

Pada praktiknya, tidak semua Santri memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang memadai. Perbedaan latar belakang pendidikan, variasi daya serap, serta keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan proses penguasaan kitab sering berjalan lambat dan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak cukup hanya mengandalkan metode pengajaran, tetapi membutuhkan desain program yang sistematis dan berjenjang, yang diawali

[2] Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (January 10, 2017).

[3] Wahyuddin, W. (2018). Al-Manhaj al-Takamuli Fi Ta'lim Maharat al-Lughah al-'Arabiyyah Li al-Nathiqiy Bi Ghairiha Fi Dlau'i Manhaj Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah. Asalibuna, 2(1), 33-41.

[4] Moh Chalilurrosyid and Jasminto Jasminto, "Analisis Implementasi Program Takhassus dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tebuireng," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 43–58, https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.851.

dengan penguasaan nahwu dan sharaf sebagai fondasi membaca kitab.

Merespons kondisi tersebut, Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tabalong menyelenggarakan Program Takhassus Kitab berbasis metode Amtsilati sebagai model pembelajaran yang disusun secara bertahap. Program ini dirancang melalui penguatan nahwu dan sharaf sebagai tahap awal, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran kitab kuning secara terarah. Dengan pola ini, pembelajaran tidak berlangsung secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam satu rangkaian program yang menempatkan penguasaan nahwu dan sharaf sebagai dasar utama sebelum santri mempelajari kitab kuning. Program Takhassus Kitab juga dijadikan sebagai prasyarat bagi Santri/Wati sebelum mengikuti pembelajaran kitab pada jenjang berikutnya, sehingga membentuk alur pembelajaran yang berkesinambungan.

Berdasarkan observasi awal, Program Takhassus Kitab diselenggarakan dalam lima kelas berjenjang (*fan*) yaitu *Toharoh, Ubudiyah, Muamalah, Jinayat,* dan *Tafsir* yang dilalui Santri/Wati secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, Santri/Wati diwajibkan menyelesaikan dan lulus program Amtsilati terlebih dahulu sebelum diperkenankan mengikuti Program Takhassus Kitab. Ketentuan ini menegaskan bahwa penguasaan ilmu alat menjadi fondasi utama dalam keberhasilan Santri/Wati memahami kitab kuning. Secara praktis, program ini telah berjalan selama beberapa tahun dan memperoleh respons positif dari Ustadz/Ustadzah maupun Santri/Wati .

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Amtsilati efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami

kitab kuning. Sebagaimana penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Demak yang juga menggunakan metode *Amtsilati* pada program Takhassus Kitab dalam proses pembelajarannya menyatakan bahwa dengan metode *Amtsilati* ini efektif meningkatkan kemampuan Santri/Wati dalam membaca, memaknai, dan memahami kitab kuning.[5] Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada efektivitas metode atau hasil belajar Santri/Wati secara parsial. Belum banyak kajian yang menelaah implementasi Program Takhassus Kitab sebagai sistem pembelajaran berjenjang, khususnya keterkaitan antara syarat kelulusan Amtsilati dengan kesiapan Santri/Wati, strategi pembelajaran Ustadz/Ustadzah, serta kualitas penguasaan kitab kuning secara menyeluruh.

Selain itu, meskipun program ini telah berjalan dan menunjukkan hasil yang cukup positif, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan awal santri, serta kesiapan sumber daya pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, serta memberikan dampak terhadap kemampuan Santri dalam memahami kitab kuning.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengkajian implementasi Program Takhassus Kitab berbasis metode Amtsilati sebagai model pembelajaran berjenjang yang memadukan penguasaan nahwu dan sharaf dengan pembelajaran kitab kuning dalam satu sistem program yang terstruktur. Penelitian ini tidak

[5] Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (January 5, 2019): 126–37, https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5282.

hanya menelaah penggunaan metode pembelajaran, tetapi mengkaji program secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga implikasinya terhadap peningkatan kemampuan Santri/Wati. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Mustofa Tabalong"**

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan dan Perencanaan Penyelenggaraan Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong
4. Implikasi Implementasi Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* Terhadap Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tujuan dan Perencanaan Penyelenggaraan Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong

3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong
4. Untuk Mengetahui Implikasi Implementasi Pembelajaran Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* Terhadap Kemampuan Santri dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tanjung Tabalong

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Dengan menyoroti penerapan metode *Amtsilati* sebagai prasyarat sebelum mengikuti program Takhassus Kitab, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran kitab kuning yang terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi pijakan akademis untuk mengembangkan konsep implementasi program kitab kuning di lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Secara Praktis
    a. Bagi Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Takhassus Kitab, terutama dalam

pengelolaan syarat kelulusan *Amtsilati* serta efektivitas penerapan metode tersebut dalam pembelajaran lanjutan.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah, penelitian ini memberi gambaran mengenai strategi implementasi metode *Amtsilati* dan perannya dalam mempermudah santri memahami kitab kuning, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perbaikan metode mengajar.
c. Bagi Santri/Wati, penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran akan pentingnya penguasaan *Amtsilati* sebagai bekal awal yang menentukan keberhasilan dalam mengikuti program Takhassus Kitab.
d. Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini menambah referensi ilmiah mengenai implementasi metode *Amtsilati* dalam program Takhassus Kitab, serta membuka ruang kajian lanjutan tentang strategi pembelajaran kitab kuning di pesantren.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu

tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Adapun implementasi yang dimaksud didalam penelitian ini adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh para Ustadz/Ustadzah dan Santri/Wati yang mengikuti Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tabalong.

2. Program Takhassus Kitab

Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan.[6] Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

Kata تَخَصُّص *(Takhassus)* berasal dari akar kata bahasa Arab, dari kata خَصَّ – يَخُصُّ – تَخَصُّصً yang berarti "khusus" atau "tertentu". Program Takhassus Kitab ini menunjukkan bahwa Takhasus Kitab adalah program keterampilan khusus yang diberikan kepada siswa dengan fokus pada kemampuan membaca kitab kuning.[7]

Pada program Takhassus Kitab di dalam penelitian ini fokus untuk memahami dan mempraktikkan ilmu alat (*nahwu* dan *shorof*) dalam membaca kitab kuning. Santri/Wati diajarkan untuk memahami berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, hadist, dan tasawuf. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran

[6] Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1, https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.

[7] Moh Chalilurrosyid, *Analisis Implementasi Program Takhassus dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tebuireng*, n.d.

Takhassus Kitab ini ada kitab *Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Qorib, Fathul Majid, Riyadush Shalihin, Bulughul Maram, Syarah Ibnu Aqil.*

3. Metode *Amtsilati*

Amtsilati merupakan suatu metode yang sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam mendalami dan memahami ilmu-ilmu alat khususnya *Nahwu* dan *Sharaf* yang digunakan untuk membaca dan memahami kitab kuning.[8] *Amtsilati* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh M. Azifatul Anwar dengan judul; Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putera Kalimantan Selatan, Tesis Magister, UIN Antasari Banjarmasin 2024

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah Metode *Amtsilati*, tujuan Metode *Amtsilati*, materi Metode *Amtsilati*, metode implementasi *Amtsilati*, media Metode *Amtsilati*, dan evaluasi Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putera Kalimantan Selatan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu Ustadz dan santri yang terlibat dalam program Metode *Amtsilati*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

[8] Imron Fauzi and Fatkha Nur Nabila, "Pembelajaran Amtsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah," *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 119–32, https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531.

dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).[9]

2. Tesis yang ditulis oleh Much Fahmi Ilman dengan judul; Implementasi Pembelajaran Program Takhassus dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember, Tesis Magister, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember 2023

   Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan salah satu pesantren yang masih mengutamakan pelajaran kitab kuning, ditinjau dari terlaksananya program takhasus kitab kuning, yang merupakan program yang cocok agar santri dapat membaca dan memahami kitab kuning. Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning santri Nurul Islam Jember, 2) Bagaimana pelaksanaan program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning santri Nurul Islam Jember, 3) Bagaimana evaluasi program takhasus dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning santri Nurul Islam Jember.[10]

3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ainul Fata Al-Karomi dengan judul; "Signifikansi Metode Pembelajaran Program Takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee

[9] M. Azifatul Anwar, "Implementasi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Kalimantan Selatan" (Masters, Pascasarjana, 2024), https://idr.uin-antasari.ac.id/27827/.

[10] Much Fahmi Ilman "Implementasi Pembelajaran Program Takhassus dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember "(Master, Pascasarjana 2023)", https://digilib.uinkhas.ac.id/24837/1/.

Bondowoso", Tesis Magister, IAIN Jember 2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus (*case study*). Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan dan menganalisis metode pembelajaran yang digunakan dalam program takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso 2) Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran dalam program takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab di pondok pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso 3) Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas metode pembelajaran dalam program takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab di pondok pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.

Hasil penelitian adalah pertama metode yang digunakan 1) Metode Sorogan taktek 2) Metode Bandongan campuran 3) Metode *Muhafaẓah bittaghonni* 4) Metode *Muḥawarah taawwudat,* kedua Metode Sorogan taktek diterapkan pada pembinaan setelah pengajian kitab atau setelah materi di kelas dengan menggunakan sistem taktek. Kedua, target harus mampu membaca kitab dalam waktu 2 tahun, dibagi menjadi waktu, yaitu 3 bulan pengenalan materi, 2 bulan perbanyak praktik membaca, 5 bulan harus terbiasa berbahasa arab dan 1 tahun menghafal *Fathul Qarib,* serta diadakannya program lomba dan penghargaan santri teladan agar menjadi motivasi.[11]

[11] Mukni'ah, *Tesis dengan judul, "Signifikansi Metode Pembelajaran Program Takhassus Lembaga Bimbingan Membaca Kitab Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca*

4. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Misbahul Munir yang berjudul "Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam Merealisasikan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Al-Amin Dukuhturi Tegal", Tesis Magister, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis efektivitas metode *Amtsilati* dalam merealisasikan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyah Al Amin Dukuhturi Tegal. (2) Untuk menganalisis mengapa Madrasah Diniyah Al Amin Dukuhturi Tegal menerapkan metode *Amtsilati* untuk merealisasikan kemampuan membaca kitab kuning. (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode *Amtsilati* dalam merealisasikan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Diniyyah Al Iman Dukuhturi Tegal.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan keabsahan data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Hubermain dan Saldana yang memiliki beberapa tahap, yakni: Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Simpulan. Hasil pada penelitian menunjukkan metode ini memiliki sistematika yang jelas yaitu terkait konsep dasarnya, materi nya, model pembelajarannya, dan evaluasinya yang cukup terikat dan urut antara

---

Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso" yang ditulis oleh Muhammad Ainul Fata Al Kiromi ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Ujian Tesis.,(Master, Pascasarjana 2021) n.d.

satu sama lain. 2) ditunjang dari hasil setelah menerapkan metode ini yaitu sangat meningkat yang mana hal tersebut sudah peneliti hitung menggunakan rumus N gain. Yang mana sebelum menerapkan metode ini hasil rata rata satu kelas yaitu 66,07 tapi setelah menggunakan metode ini meningkat rata-rata nya menjadi 84,38. 3) metode ini menggunakan sarana pra sarana pondok pesantren yang disediakan dengan sangat baik dan setiap pertemuan pembelajaran tidak lupa untuk selalu memanfaatkannya.[12]

5. Tesis yang ditulis oleh Zaenal "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaten Sigi", IAIN Palu 2020

   Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapngan, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan proses analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Masalah dalam penelitian ini meliputi: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi? media apa yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi? apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi?.

   Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: a). Metode yang

[12] Muhammad Misbahul Munir, "*Efektivitas Metode Amtsilati dalam Merealisasikan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Al-Amin Dukuhturi Tegal*" (masters, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/.

digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi adalah metode sorogan, bandongan, ceramah, mudzakara, tanya jawab, hafalan dan metode musabaqah qira'atul kutub b). Media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yaitu media audio visual, peralatan multimedia/laptop, infocus (pemutar video youtube tutorial pembacaan kitab fathul qorib), fasilitas internet, media audio/rekaman-rekaman pelajaran "*kutubut turats*" (kitab klasik berbahasa Arab) dari ulama-ulama Hadramaut dan Mesir, kitab-kitab pendukung untuk bahan ajar dan papan tulis. c). faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi adalah kemampuan para Ustadz, keaktifan santri dalam belajar, penyediaan alat peraga atau media pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu: ketersediaan waktu pembelajaran yang terbatas dan kesulitan dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam.[13]

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang penerapan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pendidikan Islam di lingkungan pesantren, penggunaan metode *Amtsilati* sebagai pendekatan dalam memahami kitab kuning, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif, serta keterlibatan santri

[13] "Zaenal,"*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinavaro Kabupaten Sigi*", (Master, Pascasarjana 2020), http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1337/1/Zaenal.pdf.

dan Ustadz/Ustadzah sebagai subjek penelitian. Selain itu, tujuan umum dari penelitian-penelitian tersebut maupun penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kualitas pemahaman santri terhadap kitab kuning.

Meskipun memiliki sejumlah kesamaan, terdapat pula perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Objek penelitian terdahulu cenderung terbatas pada pelaksanaan metode *Amtsilati* di kelas, sementara penelitian ini mencakup implementasi program Takhassus Kitab secara menyeluruh, mulai dari tujuan, syarat masuk (kelulusan *Amtsilati*), strategi pembelajaran, peran Ustadz, kesiapan santri, hingga hasil capaian.

Konteks lokasi penelitian ini lebih spesifik, yaitu di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tabalong, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di berbagai lembaga atau pesantren lain. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai implementasi program Takhassus Kitab berbasis metode *Amtsilati* serta mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang belum banyak menelaah hubungan antara syarat kelulusan *Amtsilati* dengan keberhasilan program Takhassus Kitab.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalaham yang ada sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang memuat beberapa hal yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terlebih dahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian teori yang berisi teori-teori tentang Implementasi

Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati*.

BAB III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan juga analisis data.

BAB V yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.